



**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA PESERTA DIDIK DISLEKSIA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HASIB PAKIS**

SKRIPSI

OLEH:

ATIKA ULFAH SUROYA

NPM.21701013017



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

2021



**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA PADA PESERTA DIDIK
DISLEKSIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HASIB PAKIS**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program
Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah**

OLEH:

Atika Ulfah Suroya

NPM. 21701013017



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

2021

Abtrak

Suroya, Atika Ulfah. 2021. *Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Peserta Didik Disleksia di Madrasah Ibtida'iyah Al-Hasib Pakis Kabupaten Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Devi Wahyu Ertanti, S.Pd., M.Pd. pembimbing 2: Mutiara Sari Dewi, M.Pd.

Kata Kunci: Strategi, Kesulitan Membaca, dan Disleksia

Di kelas 4 Mi Al-Hasib terdapat anak yang kesulitan membaca, diketahui anak sering menyebut huruf m dengan n atau b dengan d, membaca akhiran konsonan juga sulit, dan mengeja huruf satu ke huruf lainnya. selanjutnya juga panjang. Masalah ini tentunya perlu ditangani oleh guru, karena ini juga merupakan tugas seorang guru. Saat itu, di masa pandemi Covid-19, pihak sekolah mengambil keputusan dengan mengadakan pembelajaran online dan offline untuk mencegah penyebaran virus corona.

Peneliti melakukan penelitian dengan fokus pada permasalahan di MI Al Hasib yaitu kemampuan membaca siswa, strategi pembelajaran guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa disleksia dan faktor penyebab disleksia. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan membaca siswa bagaimana guru mengatasi kesulitan membaca pada siswa disleksia dan faktor siswa mengalami disleksia.

Kehadiran peneliti dalam penelitian sangat penting karena peneliti merupakan instrumen dan alat utama untuk mengumpulkan data. Sebagai alat pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu direduksi dari data yang diperoleh dan dilakukan pengecekan data dengan triangulasi dan member check. Hasil penelitian yang diolah dari data yang ada, kemampuan membaca masih pada tahap membaca awal. Guru melakukan strategi pembelajaran mulai dari membuat RPP, melaksanakan pembelajaran berkelanjutan disertai dengan tambahan pembelajaran khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, dan mengevaluasi pembelajaran. Diketahui pula siswa mengalami disleksia karena kurangnya perhatian orang tua dan kondisi emosi yang sulit dikendalikan.

In grade 4 Mi Al-Hasib there are children who have difficulty reading, it is known that children often say the letter m with n or b with d, reading consonant endings is also difficult, and spelling one letter to another. the next one is also long. This problem certainly needs to be handled by the teacher, because this is also the duty of a teacher. At that time, during the Covid-19 pandemic, the school made a decision by holding online and offline learning to prevent the spread of the corona virus.

Researchers conducted research with a focus on problems at MI Al Hasib, namely student reading skills, teacher learning strategies in overcoming reading difficulties for dyslexic student and the causes of dyslexia. The aim is to determine student reading ability, how teachers overcome reading difficulties in dyslexic students and the factors that students experience dyslexia.



The presence of researchers in research is very important because researchers are the main instrument and tool for collecting data. As a data collection tool, researchers collect data by means of observation, interviews, and documentation. After that, it was reduced from the data obtained and checked the data by triangulation and member check. The results of the study which were processed from existing data, reading skills were still at the early reading stage. The teacher implements learning strategies starting from making lesson plans, implementing continuous learning accompanied by additional special learning for student who have reading difficulties, and evaluating learning. It is also known that students experience dyslexia due to lack of parental attention and emotional conditions that are difficult to control.



BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pada observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti menemukan kendala bahwasanya ada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca berada di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Al-Hasib. Peserta didik saat membaca bacaan pada teks ia terlihat kesulitan, anak tersebut membaca dengan mengeja kata per huruf. Seperti saat membaca kata “a-k-u” peserta didik tersebut mengatakan huruf “a” namun ke huruf selanjutnya yaitu “k” ia terdiam seperti berfikir itu dibaca apa. Saat membaca jari tangan ikut menunjuk pada setiap kata yang dibacanya. Biasanya juga salah dalam menyebutkan huruf seperti b dengan d atau u dengan n. Kesulitan dalam membaca akhiran huruf konsonan seperti, saat membaca kata “k-a-t-a-k” anak hanya membaca kata “kata” sedangkan huruf “k” nya tidak dibaca. Terkadang juga tidak memperhatikan tanda baca.

Peserta didik tersebut saat mengikuti proses belajar mengajar ketika guru menjelaskan pelajaran anak akan memperhatikan meski terkadang juga main sendiri, namun ketika mendapatkan tugas mengerjakan soal-soal di buku peserta didik tersebut kurang dapat mengerjakannya atau diam main sendiri dikarenakan kurang mampu membaca. Peserta didik tersebut juga ketika diminta membaca teks bacaan terlihat kurang percaya diri dan mengecilkan suaranya. Sehingga biasanya guru akan membantu menuntun peserta didik dalam membaca bacaan. Tingkat emosional kurang dapat dikontrol, yang mana

bila peserta didik tersebut tidak bisa maka akan menangis dan jika diganggu teman-temannya juga akan menangis.

Menurut peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Faizin bahwa Ciri-ciri anak disleksia yaitu, sering salah dalam mengungkapkan kata, membaca dan menulis yang sangat lambat serta tulisan yang sangat berantakan tanpa spasi dan tidak terbaca dengan jelas, membaca dengan lambat kata demi kata, masih kebingungan dengan huruf P dan b kemudian huruf w dan m (Faizin, 2020:9).

Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hasib yang mengalami kesulitan membaca seperti sulit merangkai kata “a-k-u”, membaca dengan pelan atau diam, terkadang salah membedakan atau terbalik menyebutkan huruf b dengan p, kesulitan membaca akhiran kata dari huruf konsonan seperti “k-a-t-a-k”, dan tingkat emosional yang mudah berubah-ubah. Melihat dari hasil penelitian terdahulu mengenai ciri-ciri disleksia yang mana ada beberapa persamaan dengan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hasib ini, memungkinkan bahwasanya peserta didik tersebut juga mengalami disleksia.

Kesulitan membaca yang dialami peserta didik juga menyebabkan kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Peserta didik yang kesulitan dalam membaca ketika diminta guru untuk mengerjakan soal-soal ataupun diminta untuk membaca tentu akan membuat peserta didik tersebut mendapatkan nilai yang kurang sebab, kurangnya mengerti apa yang ditanyakan pada soal dan saat diminta membaca peserta didik justru mengecilkan suaranya. Hal ini dapat membuat peserta didik tertinggal dengan teman-temannya terutama dalam segi kemampuan kognitif. Terlebih dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik yang dapat menyebabkan peserta didik tinggal kelas dikarenakan tidak

mencapai target dalam pembelajaran. Bisa saja juga peserta didik dinaikkan kelas tetapi tentu peserta didik tersebut akan kesulitan mengikuti materi yang mana bila pada kelas sebelumnya kurang mampu mengikuti tentu di kelas yang lebih tinggi juga akan menjadi lebih terbebani.

Pada permasalahan tersebut tentu seorang guru berperan besar. Guru akan mencari berbagai cara untuk mengatasi permasalahan yang dialami peserta didiknya. Perlakuan yang diberikan terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan membaca tentu berbeda dengan peserta didik yang lain. Untuk menangani permasalahan tersebut tentu guru memerlukan langkah-langkah atau strategi khusus.

Peneliti saat observasi juga melihat guru kelas di kelas 4 saat mengajar pembelajaran. Seperti pembelajaran pada umumnya terdiri dari pembukaan, inti, dan penutup dalam pengajaran. Guru memulai dengan salam dan berdoa, menjelaskan materi pelajaran yang terkadang dibantu dengan media-media sederhana yang dibawa oleh guru dan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dikarenakan waktu yang singkat, memberikan pertanyaan atau memberikan sebuah tugas, hingga akhirnya guru memberikan kesimpulan dari materi hari ini yang telah diajarkan dan membaca doa pulang. Sedangkan untuk peserta didik yang kesulitan membaca ini, ada upaya yang dilakukan guru seperti peserta didik ditempatkan duduk di bagian yang dekat oleh guru yaitu bagian baris ke dua dari depan. ketika menyampaikan materi tidak membedakan cara pengajaran antara peserta didik normal dengan peserta didik yang kesulitan membaca, namun peserta didik yang kesulitan membaca ketika yang lain mengerjakan tugas oleh guru akan dipanggil ke depan kelas untuk

diberikan pengajaran sendiri yaitu mengajarkan peserta didik tersebut membaca. Terkadang juga guru memberikan pengajaran tambahan saat pulang sekolah, untuk mengajarkan membaca dan mengulang materi pelajaran. Serta guru memberikan buku belajar membaca kepada peserta didik untuk dapat dipelajari bersama orang tua. Guru juga telah membicarakan kepada orang tua peserta didik untuk mendampingi anaknya belajar membaca.

Di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Hasib dikarenakan pandemi covid-19 untuk mencegah penyebarannya sehingga sekolah memberi kebijakan bahwasanya kegiatan belajar mengajar dilakukan secara offline dan online. Mengadakan pembelajaran tatap muka atau offline dilakukan di sekolah pada hari senin-jumat yang dilaksanakan mulai pukul 07.30-11.00. Sedangkan pembelajaran online atau daring dilaksanakan pada hari sabtu yang dilakukan sesuai keinginan guru masing-masing bisa menggunakan WA, class room, zoom, dsb.

Menurut peneliti terdahulu yang dilakukan Azizurohman bahwasanya, strategi guru dalam menangani kesulitan belajar disleksia yaitu meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan perencanaan yaitu adanya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), adanya media pembelajaran, kemudian menggunakan berbagai varian model pembelajaran. Pelaksanaan dalam strategi guru dalam menangani kesulitan belajar disleksia yaitu dengan bimbingan privat bagi penderita saat pembelajaran berlangsung. Pemberian rangkuman khusus/peta konsep. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu meliputi, evaluasi oleh guru kelas, guru memeriksa setiap kejanggalan yang terjadi kepada siswa. Yang kedua, yaitu berhubungan dengan orang tua

untuk mencari solusi bersama terkait masalah yang dialami oleh anak yang beresiko disleksia (Azizurohman, 2017: 134).

Dari hal di atas bahwasanya strategi guru dalam menangani kesulitan belajar anak disleksia yang mana meliputi kegiatan perencanaan dengan membaur RPP, Media, dan model pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan dalam menangani kesulitan berajaran disleksia yaitu dengan bimbingan privat, dan pemberian rangkuman khusus. Tahap evaluasi yaitu evaluasi mengenai peserta didik yang dilakukan guru kelas. Kegiatan ke-dua yaitu hubungan dengan orang tua untuk mencari solusi bersama. Ternyata penelitian terdahulu yang dilakukan Azizurohman dengan guru kelas 4 di Sekolah Madrasah Ibtidaiah Al-Hasib dalam melakukan strategi pembelajaran tidak jauh berbeda yang mana guru kelas 4 juga melakukan kedua kegiatan tersebut yaitu kegiatan perencanaan dan menghubungi orang tua peserta didik. Perbedaan yang ada mungkin hanya pada model pembelajaran dimana guru kelas 4 Madrasah Ibtidaiah Al-Hasib hanya menggunakan model pembelajaran ceramah dan tanya jawab dikarenakan keterbatasan waktu dalam mengajar.

Dari uraian di atas maka di sekolah Madrasah Ibtidaiah Al-Hasib ini terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan membaca tentu guru dalam pengajarannya akan berbeda dengan peserta didik lain dan kemampuan membaca penting untuk peserta didik kuasai agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sehingga peneliti merumuskan judul “Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Peserta Didik Disleksia”.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana kemampuan membaca peserta didik?
2. Bagaimana strategi pembelajaran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik disleksia?
3. Apa faktor kesulitan membaca pada peserta didik disleksia?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui kemampuan membaca peserta didik
2. Mendeskripsikan strategi pembelajaran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik disleksia
3. Mendeskripsikan faktor kesulitan membaca pada peserta didik disleksia

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis
Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru-guru di MI Al Hasib Pakis, khususnya bagi guru MI Al Hasib Pakis yang memiliki masalah pada peserta didik disleksia.
2. Secara Praktis
 - a. Kepala Sekolah
Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai masukan dalam mengatasi permasalahan apabila terdapat peserta didik disleksia di sekolah.
 - b. Guru

Guru dapat menjadikan bahan masukan dan pertimbangan untuk menggunakan strategi pembelajaran dari hasil penelitian ini bila ada peserta didik disleksia.

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Strategi adalah rencana, langkah-langkah atau cara yang dilakukan seseorang untuk membantu mempermudah dalam bertindak, sehingga mengetahui apa yang perlu dilakukan serta dapat membantu dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru. Kegiatan ini dilakukan untuk mendidik dan menyampaikan ilmu kepada peserta didik agar peserta didik menjadi lebih baik dalam segi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan strategi pembelajaran sendiri adalah serangkaian rencana atau langkah-langkah yang dibuat oleh guru ketika akan melakukan pembelajaran di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dimana tujuan tersebut merupakan ilmu pengetahuan yang perlu untuk peserta didik capai.
2. Kesulitan Membaca adalah seseorang yang kesulitan dalam menyebutkan/menyuarakan kata atau kalimat sehingga tidak dapat menangkap informasi apa yang ada pada bacaan.
3. Disleksia adalah anak yang mengalami gangguan dalam membaca. Biasanya sang anak akan kesulitan dalam mengenali huruf, simbol, angka, dsb yang berkaitan dengan bacaan. Gangguan yang dialami bisa dikarenakan faktor eksternal ataupun internal.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti strategi pembelajaran guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik disleksia maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca peserta didik masih pada tahap kemampuan membaca permulaan. Sebab peserta didik masih perlu belajar lebih untuk mengenal ciri bentuk huruf dan perlu juga untuk belajar pengenalan unsur linguistik, agar kata yang disebut tidak menjadi makna yang lain. Maka bila telah mampu membaca dengan lancar peserta didik akan lebih mudah untuk memahami isi bacaan.
2. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik disleksia dibagi menjadi tiga yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan perencanaan yaitu membuat RPP (Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum proses belajar mengajar, dan ketika akan mengajar guru meminta peserta didik disleksia untuk duduk dibaris bagian depan. Pada pelaksanaan yang dilakukan ketika mengajar guru tidak membedakan antara peserta didik yang normal dengan peserta didik disleksia. Meski demikian guru tetap melakukan cara-cara yang dapat membantu peserta didik disleksia dapat berkembang dalam membaca yaitu dengan saat sesi membaca peserta akan ditunjuk membaca sekalian sedikit-sedikit mengajarnya, dan pemberian bimbingan privat saat yang lain mengerjakan tugas atau saat pulang sekolah. Pengajaran privat ini berupa mengajari membaca dengan menggunakan buku

membaca fast dan menjelaskan materi yang tadi telah dijelaskan. Serta evolusinya berupa pemberian ujian agar mengetahui pengetahuan peserta didik, namun dikarenakan peserta didik disleksia tidak dapat memahami isi soal sebab mengalami kesulitan membaca dan guru tidak bisa membantu meski hanya membacakan soalnya. Peserta didik disleksia akhirnya mendapat nilai yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sehingga perlu mengikuti remedial dan remedial dilakukan berbeda dengan yang lain yaitu dilakukan secara lisan. Upaya lain yang dilakukan guru juga dengan meminta kerjasama dengan orang tuanya untuk mau mengajari juga di rumah.

Pada saat guru memberikan bimbingan privat membaca guru melakukan metode Gillingham dan Neurological impress. pada metode Gillingham guru pada tahap awal mengajarkan peserta didik berkaitan dengan mengenal huruf. Tahap selanjutnya terdapat dua huruf yaitu huruf konsonan bertemu huruf focal, lalu belajar kata yang diakhiri huruf mati, dst. Sedangkan pada Neurological impress ketika proses mengajar ini peserta didik duduk berhadapan cukup dekat, lalu membaca materi bersama dengan diawali guru yang membaca lalu diikuti peserta didik serta dengan sama-sama menunjuk kata yang sama. Waktu membaca terkadang guru tempo dalam membaca menjadi diperlambat bila anak mulai bingung atau berhenti membaca.

3. Faktor kesulitan membaca peserta didik disleksia termasuk faktor psikologis atau emosional karena peserta didik dari segi emosi yang kurang dapat mengontrol sehingga gampang menangis dan kurangnya hubungan dengan orang tua karena orang tuanya *broken home* dan sibuk bekerja sehingga interaksi/perhatian orang tua kepada anaknya kurang.

B. SARAN

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, maka saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Kemampuan membaca peserta didik

Guru salam membantu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dapat mencari tahu sampai mana kemampuan membaca peserta didik, seperti bila peserta didik masih belum menguasai bentuk huruf maka sebaiknya guru mengajarkan pengenalan huruf dari a-z hingga peserta didik dapat membedakannya dengan baik.

2. Strategi pembelajaran guru

Guru dalam menangani peserta didik disleksia bisa menambahkan waktu pada hari Sabtu dengan guru pergi ke rumah peserta didik atau peserta didik yang berkunjung ke rumah guru untuk diajari membaca. Serta untuk membantu guru mengetahui lebih rinci perkembangan ataupun hal-hal yang masih menjadi kesulitan membaca peserta didik disleksia, guru bisa membuat catatan. Dari catatan tersebut guru bisa memberikan tindak lanjut pengajaran untuk menangani bagian yang belum bisa dikuasai oleh peserta didik disleksia.

Guru saat mengajarkan membaca bisa juga menggunakan metode Metode Fernald, yaitu dengan metode ini guru tidak hanya mengajarkan membaca dengan melihat bacaan dan mendengarkan bunyi huruf yang diucapkan guru. Pada metode ini peserta didik juga bisa mempelajari bentuk huruf dengan menulis, sehingga peserta didik dapat lebih mengingat ciri dari bentuk huruf.

3. Faktor kesulitan membaca peserta didik disleksia

Peserta didik yang kurang ceria dan kurangnya perhatian orang tua, guru bisa pada saat disekolah lebih memperhatikan peserta didik dengan mendekati diri memberi motivasi, mengajak berbicara dan bermain. Teman-teman peserta didik juga diberi pemahan agar lebih berteman dengan mengajaknya berbicara dan bermain bersama.



Daftar Rujukan

- Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, Remediasinya*. Jakarta: PT. Rineka Ciptaka
- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Akhadiyah, S., & dkk. (1993). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi:CV Jejak.
- Anggraeni, S. W., & Alpian, Y. (2020). *Membaca Permulaan Dengan Teams Games Tournament (TGT)*. Pasuruan: CV. Penerbitan Qiara Media.
- Azizurohman. (2017). *Strategi Guru dalam Menangani Kesulitan Belajar Disleksia*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. PT Raja Grafindo.
- Depdikbud. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Faizin, I. (2020). *Strategi Guru dalam Penanganan Kesulitan Belajar Disleksia*. VOL.7, NO.1.
- Hakim, Lukman. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Hamalik, Oemar. (2005). *Kurikulum dan Prmbelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jamaris, Martini. (2014). *Kesulitan Membaca: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Lidwina, S. (2012). *Disleksia Berpengaruh pada Kemampuan Membaca dan Menulis*. JURNAL STIE SEMARANG, vol.4(no.3), ISSN: 2252-7826.
- Loeziana. (2017). *Urgensi Mengenal Ciri Disleksia*. VOL.III, NO.2.
- Makarim, Nadiem Anwar. (2019). Mendikbud nomer 14
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama.
- Masroah, dkk. (2020). *Analisis Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1*. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan ISSN: 2338-9400 VOL. 8, NO. 3
- Mawardi. (2019). *Optimasi Komponen Guru dalam Menyusun Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA VOL. 20, NO.1
- Minsih. (2020). *Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar*. Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press
- Muhammad, J. K. (2008). *Special Education for Special Children*. Jakarta Sekatan: PT Mizan Publika.
- Muhammad, Najamuddin. (2019). *Multitasking Teachers*. Yogyakarta: Araska
- Nurihsan, Achmad Juntika. *Strategi Layanan dan Bimbingan Konseling*. Bandung: PT. Reflika Aditama
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rahmat, P. S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Ramli, Muhammad. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Banjarmasin: Antasai Press
- Riyanto, Y. (2014). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sa'adati, T. I. (2015). *Intervensi Psikologi pada Siswa dengan Kesulitan Belajar (Disleksia, Disgrafia dan Diskalkulia)*. Interval Psikologi Pada Siswa ISSN: 1643-6922, VOL. 1, NO.20.

- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Derorientasi Standar dan Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Santosa, P. (2007). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Somantri, Sutjihati. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Ravika Aditama.
- Sudjana, N. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Supriyadi, dkk. (1992). *Pendidikan Bahasa Indonesia 2: Modul UT*. Jakarta: Depdikbud
- Sutikno, S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Suryani, Yulinda Erma. (2010). *Kesulitan Belajar*. Magrista No.73 Th. XXII ISSN 0215-9511
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Aksara
- Umar, H. (2008). *Strategic Management in Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, U. H. (2020). *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zuchdi, D., & Budiasih. (2001). *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.



Zulmiyetri, Nurhastuti, & Safaruddin. (2019). *Penulis Kaya Ilmiah*. Jakarta:
Kencana.

